

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/ Industri/ Instansi dan/ unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan Akademik yang wajib dilaksanakan setiap Mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Manajemen Agroindustri pada semester VIII. Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri jember. Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan untuk menjembatani mahasiswa dalam menekuni keterampilan dalam dunia kerja maupun berwirausaha.

Indonesia adalah salah satu negara terbesar yang menjadi produsen karet alam dunia. Hal tersebut disebabkan karena iklim dan lingkungan negara Indonesia yang bagus dan cocok untuk pertumbuhan tanam karet. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi karet di Indonesia. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini didapat karena mulai proses dari awal yaitu penyadapan sampai pengasapan dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang selanjutnya disebut PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan saham dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Kantor pusat PTPN XII beralama di Jalan Rajawali No. 44 Surabaya, Jawa Timur. PTPN XII Kebun Renteng ini berlokasi di Desa Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. PTPN XII Kebun Renteng merupakan perkebunan dengan komoditas karet, tebu dan kopi. Yang komoditas utama dari PTPN XII Kebun Renteng adalah perkebunan karet yang mengolah lateks (getah karet) menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) karet.

Untuk mendapatkan mutu *sheet* karet yang baik maka dibutuhkan manajemen yang tepat untuk mengawasi pada setiap proses produksi yang dilakukan mulai dari penerimaan lateks yang dilakukan oleh afdeling kebun, yang kemudian dilakukan pengolahan yang meliputi pencairan dan pembekuan lateks dengan memberikan campuran berupa asam semut sesuai dengan mutu lateks agar tidak terjadi cacat pada saat proses giling lembaran *sheet* karet. Setelah melakukan penggilingan yang menghasilkan lembaran *sheet* basah akan dilanjutkan ke proses pengasapan yang dilakukan selama 5 hari dengan suhu yang sudah ditentukan. Setelah proses pengasapan selesai maka masuk pada tahap sortasi untuk dilakukan pemilihan *sheet* karet sesuai dengan mutu, lalu dilakukan proses pengepresan dan pelabelan pada karet untuk siap dikirim pada gudang penyimpanan.

Proses Pengasapan adalah proses perubahan lembaran *sheet* yang baru selesai digiling menjadi lembaran karet berwarna coklat. Pada proses ini membutuhkan kayu bakar yang cukup banyak yang dibakar di tungku pembakaran untuk menghasilkan asap yang kemudian lewat ventilasi-ventilasi yang kemudian akan membuat *sheet* karet terkena asap dari pembakaran kayu dan *sheet* karet akan berubah warna menjadi coklat. Dalam pengasapan suhu sangat berpengaruh untuk menghasilkan hasil yang matang sempurna dengan waktu pengasapan 5 hari dan hari ke 6 turun ke sortasi.